

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar yang optimal harus didukung dengan proses pembelajaran yang sistematis dan dalam kerangka suatu komponen yang saling berhubungan secara fungsional. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan yang memproses input yaitu siswa yang secara intrinsik terdorong untuk belajar. Sedangkan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut sebagai output yaitu siswa yang telah mengalami perubahan kearah tercapainya tujuan belajar.

Menurut Slameto (1995: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Ngilim Purwanto (1996: 85) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Jadi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baik atau buruk sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil, salah satunya adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Contohnya : kesehatan, kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal meliputi :
 - a. Lingkungan sosial contohnya: keluarga, guru, teman dan masyarakat.
 - b. Lingkungan non sosial contohnya: rumah, sekolah, peralatan, alam.(Muhibbin Syah, 1999: 132)

Salah satu faktor internal yang sangat menunjang pendidikan adalah minat. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Muhibbin Syah, 1999: 136) Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang diminatinya. Siswa yang mempunyai minat yang besar terhadap biologi akan merespon dengan baik pada sesuatu yang berhubungan dengan biologi. Dengan demikian, siswa akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap bidang studi biologi. Sikap siswa yang positif tersebut memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik pula dalam bidang studi biologi.

Biologi merupakan salah satu bidang studi eksakta yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup serta erat hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, banyak orang yang telah mengetahui manfaat dan bantuan dari bidang studi biologi dalam berbagai bidang kehidupan. Biologi memiliki kekhasan dalam berfikirnya, orang yang mempelajarinya dituntut untuk mengembangkan berfikir secara sibernetik dan berfikir logis. Ciri dari belajar biologi salah satunya adalah adanya kegiatan labolatorium atau praktikum. Praktikum dilaksanakan karena pembelajaran biologi tidak hanya mementingkan produk melainkan juga proses (Nuryani Rustaman, 2003: 152). Akan tetapi biologi juga dianggap sebagai ilmu yang tidak menarik sehingga kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan bahwa biologi merupakan bidang studi yang sukar atau berbelit-belit, mengandung banyak bahasa ilmiah yang sulit dihapal dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa pembelajaran biologi di SMPN 4 Kuningan, guru selalu berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, penggunaan metode belajar yang tepat dan penggunaan alat peraga yang sesuai. Efektifitas pembelajaran biologi akan dapat tercapai jika didukung oleh minat siswa yang tinggi dalam melakukan pembelajaran sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang baik. Namun kenyataannya terdapat fenomena yang menunjukkan minat siswa yang rendah. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauhmana korelasi antara minat siswa dengan prestasi belajar pada bidang studi biologi di SMP Negeri 4 Kuningan.

B. Perumusan Masalah

Dalam penyusunan perumusan masalah ini, penulis mengelompokan permasalahan kedalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan korelasi antara minat siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi biologi di SMP Negeri 4 Kuningan.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

a. Minat adalah suatu sifat yang relatif menetap sehingga dengan minat tersebut seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Indikator minat meliputi : semangat dalam belajar, perhatian, keaktifan dan partisipasi dikelas, disiplin, tanggung jawab, kebiasaan dalam belajar dan motivasi belajar.

b. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti tes sumatif.

3. Pertanyaan penelitian

Dari permasalahan diatas dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi biologi di SMP Negeri 4 Kuningan?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi biologi di SMP Negeri 4 Kuningan?
- c. Sejauhmana korelasi antara minat siswa dengan prestasi belajar pada bidang studi biologi di SMP Negeri 4 Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan makna yang terkandung dalam judul penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui minat siswa terhadap bidang studi biologi di SMP Negeri 4 Kuningan.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar biologi yang dicapai siswa di SMP Negeri 4 Kuningan.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana korelasi antara minat siswa dengan prestasi belajar pada bidang studi biologi di SMP Negeri 4 Kuningan.

D. Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dalam belajarnya.

Menurut Hilgard dinyatakan bahwa :

“Prestasi belajar menunjukkan kepada pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang telah dikuasai anak didik saat itu, yang dibedakan dengan potensi yang telah dimiliki untuk dapat mengerjakan untuk menguasai pengetahuan, kecakapan pada saat yang akan datang yang disebut dengan bakat. Tes yang disusun dan ditujukan untuk mengukur prestasi belajar disebut tes prestasi belajar” (Nana Syaodih, 1988: 13).

Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 20) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Faktor internal mencakup faktor fisiologis yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu dan faktor psikologis meliputi intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat (Slameto, 1995: 180).

Menurut Crow & Crow, dalam bukunya *Educational Psycology* hal 248, minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang atau benda atau kegiatan berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (AR. Abror, 1993: 112).

Menurut Uzer Usman (1998: 27) minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena

bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Sedangkan Muhibbin Syah (1999: 136) mengungkapkan minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat yang besar akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan ke dalam kerangka berfikir yang menunjukkan dua variabel, yaitu minat siswa (variabel X) dalam hubungannya dengan prestasi belajar (variabel Y). Dari korelasi tersebut dapat digambarkan ke dalam skema sebagai berikut :

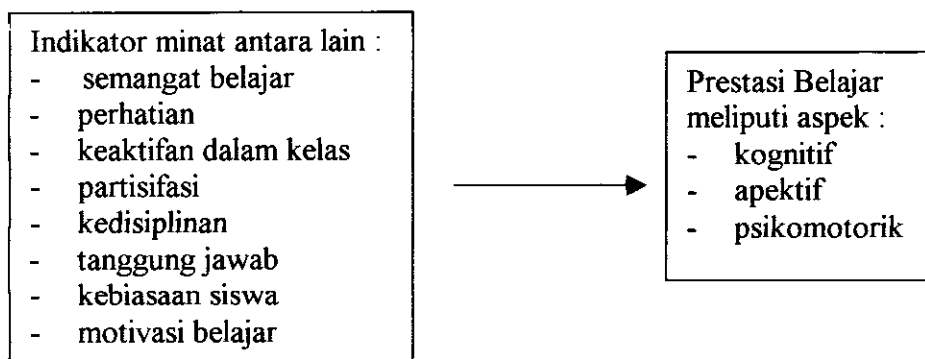


Keterangan :

X = minat siswa

Y = prestasi belajar

→ = Hubungan langsung



E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan (Sudjana, 1995: 219). Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah :

H_0 : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel minat siswa dengan variabel prestasi belajar biologi

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat siswa dengan variabel prestasi belajar biologi

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan sumber data
 - a. Sumber data teoritis, yaitu dengan melakukan studi kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian.
 - b. Sumber data empiris, yaitu dengan studi lapangan terhadap objek yang akan diteliti, sehingga diperoleh data yang akurat. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Kuningan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sudjana (1995: 6) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin dari hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas 2 semester II di SMP Negeri 4 Kuningan sebanyak 335 orang tahun ajaran 2004 - 2005.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. “ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian popusi. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih ” (Suharsimi, 1996: 117). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi, maka diperoleh sampel 34 siswa dengan menggunakan sampel random.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan instrumen penulisan sebagai berikut :

a. Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh informasi tentang minat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

b. Metode wawancara

Metode wawancara digunakan untuk melakukan tanya jawab langsung dengan guru biologi serta siswa yang bersangkutan.

c. Angket

Angket dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia dan dibagikan kepada siswa yang berperan sebagai responden

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai dari tes formatif semester II yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan jawaban atas permasalahan pokok yang telah dirumuskan, maka data yang telah terkumpul perlu dianalisis. Data-data yang dimaksud berupa data kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang menunjukkan skor tiap ubahan.

Untuk menganalisis suatu masalah diperlukan analisis tertentu yang sesuai dengan masalah, karakteristik suatu masalah serta jenis data yang ada. Masalah dalam penelitian ini adalah menguji ada tidaknya korelasi antara minat siswa dengan prestasi belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

a. Analisis kualitatif

Yaitu dengan menggunakan hasil angket yang telah disebar kemudian dilakukan analisis sehingga akan diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk tabel. Adapun teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P = hasil persentase

F = frekuensi alternatif

N = jumlah responden

100% = standar hitung tetap

(Anas Sudijono, 2003: 40-41)

Adapun untuk menilai skala persentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi (1996: 244) sebagai berikut :

0 %	: Tidak ada sama sekali
1% - 19%	: Sedikit sekali
20% - 39%	: Sebagian kecil
40% - 49%	: Hampir setengahnya

50%	: Setengahnya
51% - 59%	: Sebagian besar
60% - 98%	: Hampir seluruhnya
100 %	: Seluruhnya

b. Analisis kuantitatif

Yaitu metode analisis data dengan menggunakan rumus dalam bentuk angka yang menggunakan alat statistik. Pengujian analisis dalam penelitian ini meliputi :

1). Uji Normalitas

Dari hasil penelitian yang dikumpulkan sebelum diolah lebih lanjut untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan parametrik, yakni masing-masing variabel berdistribusi normal. Untuk itu digunakan uji normalitas masing-masing variabel dengan uji chi-square, dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Langkah-langkah yang dilakukan pada pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

a) Menyusun data hasil penyebaran skala minat dan prestasi

b) Menentukan rata-rata dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

c) Menentukan banyak kelas dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log (n)$

d) Menentukan rentang, dengan rumus : $r = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

e) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{R}{K}$$

2). Uji Homogenitas

Untuk mengetahui suatu data apakah homogen atau tidak maka diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians besar (sdi)}}{\text{Varians kecil (sdi)}}$$

(Husaini Usman, 2003: 134)

3). Uji Linearitas Regresi

Setelah ditetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi, sebelum analisis data dilakukan maka dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear atau tidak. Sedangkan uji keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien-koefisien berarti atau tidak. Pengujian terhadap kedua hal tersebut diatas dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA.

Tabel 1

Tabel ANAVA

Sumber varians (SV)	Db	Jml Kuadrat (JK)	Rata-rata kuadrat (RK)	F
Ketidakcocokan (Tc)	Db _{Tc}	Jk _{Tc}	Rk _{Tc}	Rk _{Tc}
Kekeliruan (Kk)	Db _{Kk}	Jk _{Kk}	Rk _{Kk}	Rk _{Kk}

4). Uji Korelasi

Setelah persyaratan analisis seperti uji normalitas, uji linearitas dipenuhi maka dapat diuji korelasi. Untuk mengetahui hubungan antara minat dengan prestasi belajar dalam bidang studi biologi, digunakan uji korelasi product moment sebagaimana dijelaskan Suharsimi Arikunto (1996: 240) dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Angka korelasi “r” product moment

XY = jumlah hasil perkalian antara skor variable X dan Y

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y

$\sum X^2$ = Jumlah hasil pengkuadratan skor variable X

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil pengkuadratan skor variable Y

Setelah memperoleh perhitungan angka korelasi. Kemudian penulis melakukan interpretasi dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2
Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Tinggi
0,60 – 0,80	Cukup
0,40 – 0,60	Agak cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 1996: 245)

5). Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan koefisien korelasi product moment dengan uji t, sebagaimana dijelaskan Sudjana (1995: 380) dengan

$$\text{rumus : } t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya sampel

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ialah tolak H_0 dan terima H_a jika harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 0,05. Kemudian terima H_0 dan tolak H_a jika harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.